

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Administrasi pemerintahan memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan. Dalam konteks pemerintahan daerah, terutama di tingkat kelurahan, manajemen administrasi yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan pelayanan publik serta kepuasan masyarakat. Manajemen perubahan merupakan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Konsep ini mengacu pada strategi yang digunakan untuk mengelola transformasi organisasi guna meningkatkan kinerja dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam lingkup pemerintahan, implementasi manajemen perubahan sangat relevan mengingat adanya berbagai kebijakan baru, digitalisasi administrasi, serta tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih cepat dan transparan.

Manajemen perubahan mencakup serangkaian proses, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengelola aspek perubahan dalam sebuah organisasi, baik dalam skala kecil maupun besar. Proses ini meliputi perencanaan, komunikasi, pelaksanaan, serta evaluasi perubahan guna memastikan bahwa organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berkembang. Dalam pemerintahan, manajemen perubahan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perubahan sistem administrasi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya organisasi, serta perilaku individu yang terlibat dalam perubahan tersebut.

Menurut Wibowo (2011:193), manajemen perubahan adalah suatu proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana, dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada individu atau kelompok yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut. Winardi (2011) juga menjelaskan bahwa manajemen perubahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola perubahan secara lebih efektif, yang di dalamnya memerlukan pengetahuan terkait motivasi, kepemimpinan, konflik, dan komunikasi.

Pengelolaan administrasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Pengelolaan administrasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk di organisasi pemerintahan. Dyah Wijayanti Sutha (2018) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Ulbert Silalahi (2013) dalam bukunya "Studi tentang Ilmu Administrasi" menyatakan bahwa administrasi adalah serangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen perubahan dalam administrasi pemerintahan merupakan suatu kebutuhan mendesak yang harus diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

Kelurahan Ilir Gunungsitoli sebagai salah satu unit pemerintahan tingkat kelurahan tidak terlepas dari dinamika perubahan yang terjadi baik dari aspek kebijakan, teknologi, maupun tuntutan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi pemerintahan adalah adaptasi terhadap perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Implementasi kebijakan baru sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kesiapan sumber daya manusia, minimnya infrastruktur pendukung, serta resistensi dari aparat kelurahan dan masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi juga menuntut adanya digitalisasi dalam pengelolaan administrasi pemerintahan. Sistem administrasi berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi, namun pada praktiknya sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman teknologi oleh aparat kelurahan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah budaya kerja dalam organisasi pemerintahan kelurahan. Budaya birokrasi yang cenderung konvensional dan kurang fleksibel sering menjadi hambatan dalam penerapan manajemen perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih strategis dalam mengimplementasikan manajemen perubahan agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa mengurangi efektivitas kerja.

Berdasarkan observasi awal peneliti salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia, di mana aparat kelurahan belum sepenuhnya siap dalam menghadapi perubahan, baik dari segi kompetensi maupun penerimaan terhadap kebijakan baru. Selain itu, digitalisasi administrasi juga menghadapi kendala, terutama dalam hal kurangnya pemahaman teknologi oleh aparat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan tersendiri, baik dari aparat kelurahan maupun masyarakat, yang sering kali kurang menerima perubahan dalam kebijakan maupun teknologi baru. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah budaya birokrasi yang masih konvensional dan kurang fleksibel, sehingga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan manajemen perubahan yang lebih efektif. Selain itu, perubahan kebijakan yang terus berkembang dari pemerintah pusat dan daerah sering kali sulit diadaptasi oleh aparat kelurahan, menyebabkan hambatan dalam efektivitas pelayanan publik. Permasalahan lain yang juga dihadapi adalah kurangnya infrastruktur pendukung, di mana fasilitas dan sarana teknologi yang terbatas menjadi kendala dalam penerapan sistem administrasi berbasis digital.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis implementasi manajemen perubahan dalam pengelolaan administrasi pemerintahan di kelurahan ilir Gunungsitoli”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis implementasi manajemen perubahan dalam pengelolaan administrasi pemerintahan di Kelurahan Iliir Gunungsitoli. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana manajemen perubahan diterapkan dalam administrasi pemerintahan, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen perubahan dalam pengelolaan administrasi pemerintahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen perubahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen perubahan dalam administrasi pemerintahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui implementasi manajemen perubahan dalam pengelolaan administrasi pemerintahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen perubahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen perubahan dalam administrasi pemerintahan di Kelurahan Ilir Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan ilmiah dalam bidang administrasi pemerintahan, khususnya terkait dengan implementasi manajemen perubahan dalam sektor publik.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan, manajemen perubahan, serta digitalisasi pelayanan publik.
3. Mengembangkan konsep dan teori terkait manajemen perubahan dalam konteks pemerintahan daerah, terutama di tingkat kelurahan, sebagai bagian dari reformasi birokrasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi pemerintahan.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya adaptasi terhadap perubahan, baik dalam aspek kebijakan maupun teknologi, guna meningkatkan kualitas pelayanan publik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan transparansi dan aksesibilitas layanan administrasi yang lebih cepat dan mudah.
4. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung penerapan manajemen perubahan di tingkat kelurahan.